



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5309>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PEKERJA
GRAVING DOCK PT. IKI MAKASSAR

^KFauziah Heridah¹, Yuliati², Nurbaety³, Alfina Baharuddin⁴, Nurgahayu⁵

^{1,2}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

^{3,5}Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

⁴Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): fauziahheridah10@gmail.com

fauziahheridah10@gmail.com¹, yulie.akib47@gmail.com², nurbaeti63@gmail.com³,
alfina.baharuddin@umi.ac.id³, nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id⁴

ABSTRAK

Stres kerja adalah suatu kondisi yang terdapat satu atau beberapa factor di tempat kerja yang berinteraksi dengan pekerja sehingga mengganggu kondisi fisiologis dan perilaku. Factor penyebab dari stress kerja adalah kondisi lingkungan berupa iklim kerja panas yang disebabkan oleh sinar matahari. *International Labour Organization* (ILO) melaporkan bahwa angka kematian akibat kecelakaan serta penyakit akibat kerja terdapat 2 juta kasus per tahun. Salah satu penyakit yang diakibatkan terkait pekerjaan adalah stres kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan stress kerja ada pekerja *Graving Dock* Di PT. IKI Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja di bagian *Graving Dock* di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar yang berjumlah 60 orang. Sampel penelitian ini adalah semua populasi pekerja dengan menggunakan total sampling. Metode analisis menggunakan uji bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stress kerja pada pekerja bagian *Graving Dock* di PT. Industri Kapal Indonesia yakni iklim kerja ($p = 0,004$) sedangkan yang tidak berhubungan dengan stress kerja yaitu beban kerja ($p = 1,000$), masa kerja ($p = 0,193$) dan psikososial ($p = 0,371$). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya satu variable yang berhubungan dengan stress kerja pada pekerja bagian *Graving Dock* di PT. Industri Kapal Indonesia yaitu hanya variable iklim kerja dan variable yang tidak berhubungan yaitu beban kerja, masa kerja dan psikososial. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti factor lain yang berhubungan dengan stress kerja yang belum diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : Stres Kerja; iklim kerja; pekerja graving dock

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 22 November 2023

Received in revised form : 30 Januari 2024

Accepted : 11 Juni 2024

Available online : 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Job stress is a condition in which there are one or more factors at work that interact with workers so that it interferes with physiological and behavioral conditions. The cause of work stress is environmental conditions in the form of a hot work climate caused by sunlight. The International Labor Organization (ILO) reports that the number of deaths due to accidents and occupational diseases is 2 million cases per year. One of the diseases caused by work is work stress. The purpose of this research is to identify factors related to stress in Graving Dock work at PT. IKI Makassar. This type of research uses analytical observation using a cross sectional approach. The population in this study were all workers in the Graving Dock at PT. The Indonesian Ship Industry (Persero) Makassar, totaling 60 people. The sample of this research is all working population using total sampling. The method of analysis used bivariate test with chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between work stress on the Graving Dock workers at PT. The Indonesian Ship Industry, namely the work climate ($p = 0.004$) while those that are not related to work stress are workload ($p = 1,000$), years of service ($p = 0.193$) and psychosocial ($p = 0.371$). The results of the study can be concluded that only one variable related to work stress on workers in the Graving Dock section at PT. Industri Kapal Indonesia, namely only the work climate variable and the unrelated variable, namely workload, tenure and psychosocial. For further researchers, it is better to examine other factors related to work stress that have not been studied in this study.

Keywords : Job Stress, work climate, Graving Dock workers

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, sebanyak 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja sedangkan pada tahun sebelumnya, *International Labour Organization* (ILO) melaporkan bahwa angka kematian akibat kecelakaan serta penyakit akibat kerja terdapat 2 juta kasus per tahun. Salah satu penyakit yang diakibatkan terkait pekerjaan adalah stres kerja.¹

Menurut data terbaru yang dihimpun *Labour Force Survey* (LFS) yang diterbitkan oleh *Health Safety Executive* (HSE), jumlah kasus stres, depresi, ataupun kecemasan yang diakibatkan pekerjaan pada tahun 2019-2020 sebanyak 828.000 kasus dengan tingkat prevalensi 2.440 kasus per 100.000 pekerja. Angka ini menyumbang 51% dari semua penyakit akibat kerja dan 55% dari semua hari yang hilang karena kesehatan yang menurun akibat pekerjaan. Angka ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya dengan jumlah 602.000 kasus dan tingkat prevalensi 1.800 kasus per 100.000 orang pekerja.²

Menurut *Health and Safety Executive* (HSE) pada tahun 2016 melaporkan bahwa dari data statistik jumlah kasus stres kerja, depresi atau kecemasan para pekerja di Inggris di Tahun 2015 hingga 2016 yaitu sebesar 488.000 kasus dengan prevalensi 1510/100.000 pekerja. Proporsi kasus stres kerja dalam dunia kesehatan sebanyak 37% dari semua kasus yang berkaitan dengan kesehatan dan proporsi mempengaruhi pekerjaan seperti hilangnya hari kerja sebanyak 45% karena gangguan kesehatan pada pekerja.³

Berdasarkan hasil observasi Regus pada tahun 2012 dilaporkan tingkat stres kerja di Indonesia 73% dalam hal ini Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya yang hanya berada 64% di tingkat stres kerja. Indeks kebahagiaan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik juga mengatakan bahwa Provinsi DKI hanya meraih indeks 71,33 dari 75,68 yang diraih Provinsi Maluku Utara sebagai provinsi paling bahagia di Indonesia.⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia Tahun 2020, data

yang didapatkan dari hasil pengukuran Stres Kerja pada 10 pekerja terdapat. Jumlah pekerja yang mengalami stres kerja tinggi sebanyak 3 orang, stres kerja sedang sebanyak 4 orang dan stres kerja ringan sebanyak 3 orang. Dari data observasi terlihat bahwa stres kerja pekerja berada pada level sedang.⁵

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di PT.Industri Kapal Indonesia dengan mewawancarai beberapa pekerja bagian *Graving Dock* menggunakan kuesioner terdapat 30% pekerja yang mengalami stress ringan, 70% pekerja yang mengalami stress sedang dengan keluhan yang paling banyak berupa tangan terasa capek, betis terasa pegel dan merasa kehilangan konsentrasi atau konsentrasi menurun akibat dari tekanan panas di area *Graving Dock* yang berasal dari lingkungan kerja diruang terbuka yang langsung terpapar sinar matahari dan tidak ada pepohonan yang melindungi para pekerja bekerja

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Stres Kerja Pada Pekerja di Bagian Produksi Di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada pekerja bagian *Graving Dock* di PT.Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar pada bulan Agustus September. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan tehnik total sampling dan di dapatkan 60 pekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner lembar observasi (penggunaan alat) dan dianalisis menggunakan uji chi square. Penyajian data dalam bentuk bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Pekerja Bagian *Graving Dock* PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar

Umur	(n)	(%)
26-30	4	6,7
31-35	5	8,3
36-40	10	16,7
41-45	17	28,3
46-50	16	26,7
51-55	6	10,0
56-60	2	3,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi umur dengan persentase tertinggi adalah umur 41 – 45 tahun yaitu sebanyak 17 orang (28,3%) dan umur paling persentase terendah adalah umur 56 – 60 tahun yaitu sebanyak 2 orang (3,3%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada Pekerja Bagian *Graving Dock* PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar

Beban Kerja	(n)	(%)
Sedang	7	11,7
Ringan	53	88,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa beban kerja dengan presentase tertinggi adalah beban kerja ringan yaitu sebanyak 53 pekerja (88,3%) dan beban kerja dengan presentase terendah adalah beban kerja sedang yaitu sebanyak 7 pekerja (11,7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada Pekerja Bagian *Graving Dock* PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar

Masa Kerja	(n)	(%)
Lama	44	73,3
Baru	16	26,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa masa kerja dengan persentase tertinggi adalah masa kerja lama yaitu sebanyak 44 pekerja (73,3%) dan masa kerja dengan persentase terendah adalah masa kerja baru yaitu sebanyak 16 pekerja (26,7%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Psikososial Pada Pekerja Bagian *Graving Dock* PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar

Psikososial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	4	6,7
Baik	56	93,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa psikososial dengan persentase tertinggi adalah psikososial yang baik yaitu sebanyak 56 pekerja (93,3%) dan persentase terendah adalah psikososial yang buruk yaitu sebanyak 4 pekerja (6,7%).

Tabel 5. Hasil Pengukuran Iklim Kerja Panas Pada Pekerja Bagian *Graving Dock* PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar

Titik Pengukuran	Hasil Iklim Kerja	Standar NAB
Titik 1	33,2 °C	28 °C
Titik 2	31,2 °C	28 °C
Titik 3	32,3 °C	28 °C
Titik 4	27,3 °C	28 °C
Rata-rata	31 °C	28 °C

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengukuran iklim kerja panas pada titik 1 sebesar 33,2°C, pada titik 2 sebesar 31,2°C, pada titik 3 sebesar 32,3°C dan titik 4 sebesar 27,3°C.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Graving Dock PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar

Stres Kerja	(n)	(%)
Stres Sedang	43	71,7
Stres Ringan	17	28,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 43 orang pekerja yang mengalami stress sedang (71,7%) dan sebanyak 17 orang pekerja mengalami stress ringan (28,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian *Graving Dock* PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar

Beban Kerja	Stres Kerja				Total	p-Value
	Stres Sedang		Stres Ringan			
	n	%	n	%		
Sedang	4	66,7	2	33,3	6	100
Ringan	39	72,2	15	27,8	54	100
Total	43	71,7	17	28,3	60	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi beban kerja dengan stress kerja pada pekerja dengan beban kerja sedang sebanyak 4 orang pekerja yang mengalami stress kerja sedang (66,7%) dan yang mengalami stress kerja ringan sebanyak 2 orang pekerja (33,3). Sedangkan dengan beban kerja ringan ada sebanyak 39 pekerja yang mengalami stress kerja sedang (72,2%) dan yang mengalami stress kerja ringan sebanyak 15 orang pekerja (27,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 1,000$. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stress kerja pada pekerja bagian *Graving Dock* di PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar.

Tabel 8. Hubungan Masa Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian *Graving Dock* PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar

Masa Kerja	Stres Kerja				Total	p-Value
	Stres Sedang		Stres Ringan			
	n	%	n	%		
Lama	34	77,3	10	22,7	44	100
Baru	9	56,3	7	43,8	16	100
Total	43	71,7	17	28,3	60	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi masa kerja dengan stress kerja pada pekerja dengan masa kerja lama sebanyak 34 orang pekerja yang mengalami stress kerja sedang (77,3%) dan yang mengalami stress kerja ringan sebanyak 10 orang pekerja (22,7%). Sedangkan masa kerja baru ada sebanyak 9 orang pekerja yang mengalami stress kerja sedang (56,3%) dan yang mengalami stress kerja ringan sebanyak 7 orang pekerja (43,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,193$. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stress kerja pada pekerja bagian *Graving Dock* di PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar.

Tabel 9. Hubungan Psikososial Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian *Graving Dock* PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar

Psikososial	Stres Kerja				Total		p-Value
	Stres Sedang		Stres Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	2	50,0	2	50,0	4	100	0,317
Baik	41	73,2	15	26,8	56	100	
Total	43	71,7	17	28,3	60	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi psikososial dengan stress kerja pada pekerja dengan psikososial buruk sebanyak 2 orang pekerja yang mengalami stress kerja sedang (50,0%) dan yang mengalami stress kerja ringan sebanyak 2 orang (50,0%). Sedangkan pekerja dengan psikososial baik sebanyak 41 orang yang mengalami stress kerja sedang dan yang mengalami stress kerja ringan ada sebanyak 15 orang pekerja (26,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,317$. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara psikososial dengan stress kerja pada pekerja bagian *Graving Dock* di PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar.

Tabel 10. Hubungan Iklim Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian *Graving Dock* PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar

Iklim Kerja	Stres Kerja				Total		p-Value
	Stres Sedang		Stres Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Memenuhi Standar (>28°C)	35	83,3	7	16,7	42	100	0,004
Memenuhi Standar (<28°C)	8	44,4	10	55,6	18	100	
Total	43	71,7	17	28,3	60	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa distribusi iklim kerja dengan stress kerja pada pekerja dengan iklim kerja yang tidak memenuhi standar ada sebanyak 35 orang pekerja yang mengalami stress kerja sedang (83,3%) dan yang mengalami stress kerja ringan sebanyak 7 orang pekerja (16,7%). Sedangkan iklim kerja yang memenuhi standar ada 8 orang pekerja yang mengalami stress kerja sedang (44,4%) dan ada 10 orang pekerja yang mengalami stress kerja ringan (55,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,004$. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara iklim kerja dengan stress kerja pada pekerja bagian *Graving Dock* di PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja

Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu.⁶

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 pekerja menunjukkan bahwa kategori beban kerja sedang dan ringan memiliki proporsi yang berbeda dalam mengalami stres kerja. Namun, hasil uji statistik menggunakan uji chi-square tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada pekerja di bagian *Graving Dock* di PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar. Peneliti juga berasumsi bahwa ketiadaan hubungan antara beban kerja dan stres kerja dalam penelitian ini mungkin disebabkan oleh metode pengukuran denyut nadi yang digunakan, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah bekerja, namun tidak memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi respons fisiologis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulkifli (2018) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi hubungan antara beban kerja dan stres kerja, termasuk konteks pekerjaan dan cara pengukuran yang digunakan.

Hubungan Masa Kerja dengan Stres Kerja

Masa kerja merupakan salah satu alat yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, dengan melihat masa kerjanya kita dapat mengetahui telah berapa lama seseorang bekerja dan kita dapat menilai sejauh mana pengalamannya.⁷

Hal ini dapat saja terjadi karena faktor berhubungan stress kerja pekerja selain dalam bekerja adalah pengalaman seseorang dalam menghadapi suatu pekerjaan. Adanya pengalaman yang dimiliki oleh pekerja dengan masa kerja yang lebih lama dapat membantu menyelesaikan masalah pekerjaan yang dihadapi dibandingkan dengan pekerja yang mempunyai masa kerja lebih pendek masa kerja bukan menjadi faktor pemicu terhadap stress kerja pada pekerja.

Karima (2014) menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan stres kerja dapat dipengaruhi karena besarnya tanggung jawab yang diberikan kepada pekerja. Pekerja baru maupun lama sama-sama memiliki tanggung jawab dan beban kerja yang sama besar. Sehingga, masa kerja baru ataupun masa kerja lama yang dimiliki oleh pekerja tidak dapat mempengaruhi tingkat stres kerja yang dialami pekerja.⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surjayati, (2018) pada Tenaga Kerja bagian Weaving PT. Kosoema Nanda Putra dengan hasil adanya hubungan antara masa kerja dengan stres kerja, sama seperti penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, (2017) Pada Tenaga Kerja Bagian Winding di PT. Iskandar Indah Printing Textil Surakarta juga menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan stres kerja. Hal ini terjadi karena pekerja dengan masa > 4 tahun sudah lebih tahan terhadap tekanan – tekanan di tempat kerja.⁹

Hubungan Psikososial dengan Stres Kerja

Psikososial adalah terjadinya interaksi antara konten pekerjaan, organisasi dan manajemen dan kondisi lingkungan dan organisasi. Bahaya psikososial juga memiliki pengaruh bahaya terhadap kesehatan kerja melalui persepsi dan pengalaman mereka.¹⁰

Keberhasilan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya memiliki keterkaitan interaksi dengan lingkungan kerjanya termasuk rekan kerja. Menurut asumsi peneliti hubungan psikososial atau interaksi interpersonal antar rekan kerja sudah berjalan baik. Adapun dari hasil analisis univariat diperoleh sebesar 73,2% atau sebagian besar responden merasa bahwa hubungan dengan rekan kerjanya ataupun perusahaan berjalan baik. Selanjutnya, berdasarkan analisis bivariat diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki hubungan baik dengan rekan kerja mengalami stres kerja ringan, dan begitu pula responden yang memiliki hubungan buruk dengan rekan kerja sebagian besar mengalami stres ringan.

Jex dan Britt (2008) menyatakan bahwa bentuk konflik interpersonal dapat terjadi dalam bentuk aktif maupun pasif. Konflik interpersonal secara aktif dapat terjadi ketika seseorang berargumen dan mengeluarkan kata-kata kasar kepada orang lain. Sementara konflik interpersonal pasif dapat terjadi misal ketika seseorang lupa mengundang rekannya untuk menghadiri pertemuan yang dianggap penting.

Salah satu faktor pencetus stres kerja adalah adanya konflik dengan rekan kerja (Robbins, 1998). Kemudian Putri (2011) menambahkan bahwa pekerja yang memiliki konflik dan kurang mendapat dukungan dari rekan kerjanya akan cenderung terkena stres. Berbeda dengan hal tersebut, dari analisis menggunakan *chi-square* dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara konflik dengan rekan kerja dengan stres kerja.¹¹

Hasil ini tidak sejalan dengan Zainiyah (2012), disebutkan bahwa ada hubungan antara hubungan interpersonal rekan kerja dengan stres kerja. Namun penelitian ini sejalan dengan Airmayanti (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan interpersonal rekan kerja dengan stres kerja pada pekerja.

Dukungan yang diperoleh dari rekan kerja dapat mengurangi efek-efek dari stres yang merugikan serta mampu menciptakan rasa nyaman dan ketenangan dalam bekerja (Rook dalam Masitoh, 2011). Selain itu Munandar (2008) juga menyatakan bahwa hubungan sosial yang mendukung antara satu pekerja dengan yang lainnya diharapkan dapat menurunkan risiko stres dalam pekerjaan.

Beberapa hal yang melatarbelakangi tidak adanya hubungan antara konflik dengan rekan kerja dengan stres kerja dalam penelitian ini adalah dikarenakan hampir seluruh responden merasa bahwa hubungannya dengan rekan kerja berjalan baik dan adanya dukungan sosial dari rekan kerja misalnya rekan kerja. Sebagaimana menurut Parasuraman, dkk (1992) dalam Putri (2011) bahwa dukungan sosial yang diterima seseorang dari teman sekerja mempunyai andil yang besar untuk meringankan beban seseorang.

Alasan lainnya yakni ketika terdapat konflik diantara responden dan rekan kerjanya secara dini langsung diatasi dengan baik-baik dan kekeluargaan agar hubungan diantara mereka tetap baik dan masing-masing dari mereka dapat melaksanakan tanggung jawab kerja dengan baik dan sesuai demi

kebaikan mereka sendiri maupun instansi tempat kerja.

Hubungan Iklim Kerja dengan Stres Kerja

Tekanan panas (*heat stress*) di suatu lingkungan kerja merupakan perpaduan antara suhu udara, kelembaban, radiasi, kecepatan gerakan udara, dan panas metabolisme sebagai aktivitas dari seseorang serta pakaian yang digunakan saat bekerja.¹²

Berdasarkan penelitian peneliti berasumsi sumber panas berasal dari jarak pekerja dengan mesin sangat dekat dan mempengaruhi suhu panas meningkat dan pekerja bekerja terpapar langsung dengan matahari dan lingkungan yang gersang tanpa pepohonan yang melindungi pekerja, berdasarkan pengamatan juga rata-rata pekerja yang bekerja diluar kapal tersebut hanya beberapa yang memakai baju safety (baju pelindung) begitupun juga pekerja yang berada didalam kapal. Pekerja mengatakan bahwa mereka sudah terbiasa dengan pakaian kaos biasa mereka sendiri meskipun mereka sudah ditegur berulang-ulang oleh pihak K3. Bisa dikatakan bahwa lebih banyak pekerja yang tidak menggunakan baju safety dibandingkan dengan yang menggunakan baju safety. Dimana baju safety disini sangatlah berguna untuk melindungi panas dan bahaya-bahaya yang bisa terjadi.

Menurut Grandjean (1988) salah satu kondisi yang bisa menjadi *stressor* di lingkungan kerja yaitu *physical environmental problem* yang meliputi antara lain: kebisingan dan suhu di tempat kerja. Begitu juga menurut Cartwright et al (1995) dalam Tarwaka (2004:147) yang menyatakan bahwa keadaan fisik lingkungan kerja yang tidak nyaman seperti: bising, suhu panas, lembab, berdebu, bau, dan lain-lain:

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa iklim kerja memiliki dampak signifikan terhadap tingkat stres kerja. Hal ini menandakan bahwa aspek lingkungan kerja, seperti hubungan interpersonal, keamanan kerja, dan dukungan dari atasan dan rekan kerja, memiliki peran penting dalam kesejahteraan psikologis dan emosional pekerja. Meskipun tidak ada hubungan yang signifikan dengan variabel lain seperti beban kerja dan masa kerja, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas dinamika stres kerja di lingkungan kerja tertentu.

Penelitian ini menyarankan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh pekerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya di tempat kerja, terutama dalam situasi yang berpotensi terpapar langsung dengan matahari. Persiapan fisik dan mental sebelum bekerja juga disarankan sebagai langkah yang efektif untuk menghadapi tuntutan pekerjaan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rachman SBP. Faktor Determinan Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Pt Indogravure. Faktor Determinan Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Pt Indogravure. 2017;6:253.
2. Parlinda M, Malaka T, Novrikasari N. Hubungan Tuntutan Pekerjaan Terhadap Kejadian Stres Kerja Pada Jurnalis Perempuan Di Kota Palembang. Jurnal Media Kesehatan, 2020. JURNAL

- MEDIA KESEHATAN. 2020;13(2):89–99.
3. Ilyas LisdaA. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Sayang Rakyat Makassar Tahun 2020. 2020;5(1):43–54.
 4. Antonita Christy N, Sholihati Amalia D. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan The Influence of Job Stress on Employees Job Performance. Jurnal Riset Bisnis & Investasi. 2017;3(2).
 5. Syahrir N, Sitti Patimah, Ikhrum Hardi. Hubungan Zat Gizi terhadap Stres Kerja pada Pekerja di PT. IKI (PERSERO) Makassar. Window of Public Health Journal. 2021 May 7;1(6):631–9.
 6. Alfida R& SW. Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Ruang Isolasi RSAU dr. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. In Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia 2022. Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia |. 2022;11(1).
 7. Sukmawati I. Pengaruh Kemampuan Kerja, Masa Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia. 01(2).
 8. Karima A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja di PT X Tahun 2014. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health. 2023;8(1):11–26.
 9. Suryajati LOW. Hubungan Beban Kerja Dan Masa Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Bagian Weaving Pt Kosoema Nanda Putra. Energies. 2018;6(1):1–8.
 10. Situngkir D. Bahaya Psikososial dan Stres Kerja.
 11. Reppi B, Sumampouw OJ, Lestari H. Faktor-faktor Risiko Stres Kerja pada Aparatur Sipil Negara. Sam Ratulangi Journal of Public Health. 2020;1(1):033.
 12. Sari MP. Iklim Kerja Panas dan Konsumsi Air Minum Saat Kerja Terhadap Dehidrasi. HIGELA (Journal of Public Health Research and Development). 2017;1(2):108–18.